

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu tempat untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Sekolah memberikan pengajaran pada setiap orang melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah memiliki berbagai karakteristik sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, salah satunya adalah mata pelajaran biologi.

Biologi merupakan terminologi yang berasal dari kata *bios* yang berarti hidup dan *logos* yang diartikan sebagai ilmu/pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa biologi mencakup ilmu-ilmu atau pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan di alam semesta. Pengetahuan tersebut dapat berupa fakta, konsep, teori maupun generalisasi yang menjelaskan tentang gejala kehidupan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Materi biologi berkaitan dengan hal-hal atau objek yang abstrak seperti proses-proses metabolisme kimiawi dalam tubuh, sistem hormonal, sistem koordinasi, dan sebagainya. Pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan mempelajari alam di sekitarnya.

Ilmu biologi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam dengan metode ilmiahnya dapat melatih siswa berpikir kritis, terampil, kreatif, menumbuhkan sikap ilmiah dan dapat membedakan fakta dan opini. Untuk dapat menguasai ilmu biologi dengan baik tidak mudah, sebab di dalam ilmu biologi selain mempelajari teori-teori juga mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak, sehingga untuk dapat mempelajari dan memahaminya dengan baik memerlukan kemampuan daya pikir abstrak yang baik. Namun demikian, pendekatan dalam proses pembelajaran ilmu biologi tersebut belum tentu memberikan hasil belajar yang optimal, karena keberhasilan dalam pendidikan atau proses pembelajaran ini

dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal ini berupa bahan ajar, metode mengajar dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sedangkan faktor internal berupa bakat, minat, intelegensi, dan motivasi.

Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap individu (siswa) memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Harahap dan Nasution (2017) mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah para pendidik akan dihadapkan dengan sejumlah siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar tanpa mengalami kesulitan, tetapi tidak sedikit pula siswa yang justru mengalami kesulitan dalam hal belajarnya.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010). Kesulitan belajar dapat berdampak negatif tidak saja dalam penguasaan prestasi akademik, tetapi juga perkembangan kepribadiannya. Kesulitan belajar siswa, khususnya dalam bidang ilmu biologi sering dijumpai dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai-nilai mereka dalam tes/hasil ujian biologi. Walaupun begitu, kesulitan siswa dalam mempelajari bidang studi tersebut tidak boleh dianggap sebagai suatu hal yang wajar dan biasa saja sehingga tidak ada upaya untuk memperbaikinya. Banyak materi yang harus diselesaikan atau dibahas dalam pelajaran biologi kadang menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari pelajaran tersebut. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa juga dapat dipengaruhi oleh keadaan kelas yang tidak kondusif, dimana adanya siswa yang tidak memperhatikan, berbincang-bincang bahkan mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar dan perkembangan psikologis siswa (Slameto, 2010).

Peran guru mata pelajaran biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bisa melaksanakannya dengan menerapkan pembelajaran remedial (*remedial teaching*). Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan 2 langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan pelakuan

(*treatment*) pembelajaran remedial. Selain itu menerapkan pembelajaran yang efektif seperti penerapan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat membantu membangkitkan minat siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa (Nesi, 2018).

Analisis kesulitan belajar merupakan salah satu tugas guru dalam mengajar sebagai modal yang dapat dijadikan dasar dalam rangka menyesuaikan program pembelajaran yang didasarkan atas individualitas siswa, serta menemukan siswa yang memerlukan perhatian lebih rinci tentang kesulitan belajar mereka (Kadeni, 2013). Dengan mengetahui dan menganalisis faktor kesulitan belajar, guru dapat melakukan diagnosis kesulitan belajar pada siswa. Guru dapat mendefinisikan diagnostik kesulitan belajar adalah suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data atau informasi selengkap dan seobjektif mungkin sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahannya (Makmun, 2003).

Berdasarkan penelitian Zikra (2016) faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar biologi siswa yaitu 45% siswa sulit belajar karena dari faktor diri sendiri, faktor dari lingkungan sekolah 33% dengan kategori rendah, faktor keluarga 70% dengan kategori tinggi, faktor dari lingkungan masyarakat 63% dengan kategori tinggi. Berdasarkan penelitian Tobing (2015) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu dari faktor internal meliputi minat sebesar 65,66%. Sedangkan menurut penelitian Umiyati dan Susilo (2014) faktor internal yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor minat dengan presentase 50,35%, pada faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dengan presentase 48,97% ditemukan pada aspek alat penunjang pembelajaran. Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar biologi masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 1 Pahae Julu menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran biologi berlangsung siswa cenderung kurang aktif dan tidak kondusif, terutama pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, masih ada saja siswa yang

suka mengganggu teman bahkan berbisik-bisik dengan teman sebangkunya. Selain itu, pada saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mereka tidak dapat menjawab pertanyaan terkait materi yang masih baru saja berlalu hal ini tentunya dapat menyebabkan siswa tidak dapat menguasai materi dengan baik dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dilihat dari kurang aktifnya siswa di kelas XI MIA dalam belajar biologi dan keadaan kelas yang kurang kondusif sehingga masih banyak di antara siswa tersebut yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70.

Dari hasil observasi menyatakan bahwa nilai rata-rata ulangan harian biologi tahun pembelajaran 2021/2022 belum sepenuhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk rata-rata nilai yang diperoleh di kelas XI MIA 1 dengan jumlah siswa 35 adalah 69 (enam puluh sembilan), sedangkan untuk kelas XI MIA 2 dengan jumlah siswa 36 adalah 68, 24 (enam puluh delapan koma dua puluh empat). Data-data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pada saat observasi sekolah.

Berdasarkan informasi guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Pahae Julu mengatakan bahwa tidak tercapainya hasil belajar tersebut dikarenakan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlihat dari rendahnya minat siswa untuk mengetahui lebih dalam materi pelajaran biologi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak memiliki dorongan dari dalam diri sendiri untuk belajar dan lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi bahasan karena banyak menggunakan nama-nama latin dan bahasa ilmiah. Selain itu, penyebab kesulitan belajar siswa dapat terlihat dari jaranganya laboratorium sekolah digunakan sehingga siswa merasa bosan dan kurang nyaman untuk latihan di dalam kelas. Hal ini tentunya dapat menyebabkan kurangnya penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami konsep dalam biologi. Selain itu fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti alat-alat praktikum dan media pembelajaran yang minim juga dapat menghambat siswa untuk lebih aktif dalam belajar biologi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh dua faktor yang terdiri dari faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan faktor internal yaitu faktor psikologis. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu dengan judul **"Analisis Faktor Eksternal dan Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2021/2022"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi pelajaran biologi.
2. Nilai ujian mata pelajaran biologi siswa masih di bawah KKM.
3. Rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas biologi.
4. Keadaan kelas yang kurang kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.
5. Kurangnya variasi guru dalam melaksanakan kegiatan praktikum.
6. Siswa sulit memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran biologi.
7. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran biologi seperti, infokus, dan perlengkapan praktikum.
8. Diperlukannya analisis untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

1.3. Batasan masalah

Untuk menghindari interpretasi yang meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor eksternal yaitu dari faktor sekolah meliputi sumber belajar, pendekatan dan strategi pembelajaran, metode mengajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, relasi siswa dengan guru, diskusi

siswa dengan siswa, disiplin guru, standar pelajaran, keadaan gedung, dan laboratorium penyebab kesulitan belajar biologi kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu tahun pembelajaran 2021/2022.

2. Faktor internal yaitu faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, psikiatrik penyebab kesulitan belajar biologi siswa di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu tahun pembelajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar biologi yang dialami siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu?
3. Faktor apa saja yang paling dominan penyebab tingkat kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar biologi yang dialami siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu.
3. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan penyebab tingkat kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pahae Julu?

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru Biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pentingnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dan metode mengajar yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Analisis Kesulitan belajar merupakan kemampuan untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai hambatan-hambatan dalam proses mengajar yang dialami oleh siswa dalam upaya untuk mengetahui kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor belajar eksternal berupa faktor sekolah meliputi sumber belajar, pendekatan dan strategi pembelajaran, metode mengajar, materi pelajaran, media pembelajaran, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin guru, standar pelajaran, keadaan gedung, laboratorium. Sedangkan faktor belajar internal adalah faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, psikiatrik.